



Accepted: Juni 2021	Revised: Juli 2021	Published: Agustus 2021
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Implementasi Media Proyeksi Dalam *Learning Qur'an Hadits* (LQH)

Doni Saputra

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: donitwo45@gmail.com

Abstract

Projection media is a media that can be used with the help of a projector. This media is a visual medium. It is said to be a visual media because it can visualize an object with its real form. This media is very helpful in providing a learning material that will be conveyed to students. With this projection media, it is hoped that students will find it easier to understand the material presented by the teacher. This also helps teachers to explore their potential to be more creative and innovative in designing instructional media. From research at MTs Taufiqiyatul Asna Buka'an Keling Kepung Kediri Regency, it is applied quite well, and also maximally in the use of existing media such as blackboard media, LKS books, textbooks, props, projector media, computer labs and LCDs that are already available. The subject of Al Qur'an Hadith has a very broad subject matter and material so that learning media is needed in the teaching and learning process so that students do not get bored and tired of listening to teacher explanations with the lecture method without the help of learning / learning media. Al Qur'an Hadith is a field of study that uses a lot of learning media. Whether the available media is complete or not can affect the teaching and learning process, it can even become an obstacle in achieving learning / learning objectives. While the inhibiting factor is that teachers who are old cannot operate existing media except books and blackboards, and students also lack mastery in technology and information sciences.

Keywords: Projection Media; LQH.

Abstraks

Media proyeksi merupakan suatu media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media ini merupakan media visual. Dikatakan sebagai media visual karena dapat memvisualisasikan suatu objek dengan bentuk seperti nyatanya. Media ini sangat membantu dalam memberikan suatu materi learning/ pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya media proyeksi ini, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu ini juga membantu guru dalam menggali potensi diri agar lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain media pembelajaran. Dari penelitian di MTs Taufiqiyatul Asna buka'an keling kepung kabupaten kediri, teraplikasikan cukup baik, dan juga maksimal dalam penggunaan media yang ada seperti media papan tulis, buku LKS, buku diktat, alat peraga, media proyektor, Lab komputer dan LCD yang sudah tersedia. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki pokok bahasan dan materi sangat luas sehingga diperlukan media learning/ pembelajaran dalam proses belajar mengajar supaya murid tidak bosan dan jenuh mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah tanpa adanya bantuan media learning/ pembelajaran. Al Qur'an Hadits merupakan bidang studi yang banyak menggunakan media learning/ pembelajaran. Lengkap tidaknya media yang tersedia dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, bahkan bisa menjadi suatu hambatan dalam pencapaian tujuan learning/ pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yakni guru yang sudah lanjut usia tidak dapat mengoperasikan media yang ada kecuali buku dan papan tulis, dan untuk siswa juga kurang penguasaan dalam ilmu teknologi dan informasi.

Kata Kunci: *Media Proyeksi; LQH.*

Pendahuluan

Revolusi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi),¹ arus perubahan sosial, cara pandang anak terhadap learning/ pembelajaran, dan berkembangnya IPTEK, memberikan oksigen baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sangat urgen pendekatn IPTEK dalam implementasinya, dimana dikasud agar dapat menyokong proses learning/ pembelajaran di dunia pendidikan. Hal ini termasuk dalam dalam menguasai media learning/ pembelajaran.²

¹ E Elihami, S Suparman, and Y Busa, "Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia Iptek," *Journal.Uncp.Ac.Id* 4, no. 1 (2018): 70–77.

² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta Selatan: GP Press Goup, 2013). 1

Dalam dunia pendidikan, media memiliki peran penting dan kontribusi yang cukup besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Adanya media learning/ pembelajaran setidaknya memberikan kemudahan dalam guru untuk menyampaikan materi learning/ pembelajaran. Dimana guru sebagai penyuplai materi kepada para peserta didik. Materi learning/ pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketika guru menyampaikan suatu materi, banyak faktor yang jadi pertimbangan di dalam memberi pemahaman kepada siswa baik menggunakan media visual, audio visual, dan lain sebagainya.³

Kegiatan learning/ pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat mendidik/ edukatif. Pendidikan yaitu suatu kegiatan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai target tujuan yang telah dirancang dan di susun dalam perangkat learning/ pembelajaran. Besar harapan bagi seorang pendidik/ guru materi dapat di sampaikan secara tuntas dan dapat di implementasikan oleh siswa.⁴

Dalam melaksanakan learning/ pembelajaran, guru di tuntut agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi. Hal ini disebabkan setiap kelas memiliki kurang lebih 36 siswa yang harus ditransfer pemahaman mengenai materi learning/ pembelajaran. Dari setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki hal unik untuk dijadikan media observasi dalam mengimplementasikan desain learning/ pembelajaran yang sesuai. Selain itu faktor yang menyebabkan karakteristik siswa berbeda-beda karena terbentuk dari lingkungan sosial yang berbeda-beda. Sehingga guru di tuntut untuk lebih selektif dan kreatif dalam menggunakan media learning/ pembelajaran agar learning/ pembelajaran dapat berjalan sesuai yang di harapkan.⁵

Munculnya berbagai media dan teknologi yang berkembang pesat, mengharuskan guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan dalam setiap learning/ pembelajarannya walaupun dalam kenyataannya, learning/ pembelajaran sudah berjalan baik.⁶ Diharapkan dengan bantuan media learning/ pembelajaran yang berbasis teknologi, learning/

³ Azhar Arsad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 34.

⁴ Mustajib, "Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Krecek Pare Kediri," *Dirasah, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 32–49.

⁵ Nanna dan Ahmad Rivai Sudjana, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008). 26

⁶ Muhson, "Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 1–10.

pembelajaran yang awanya baik bisa di tingkatkan lebih baik lagi dan lebih efisien. Merubah hal yang baik menjadi sesuatu yang lebih baik lagi juga merupakan hal yang baik, dan perlu dilaksanakan.⁷

Selain itu, faktor lain yang menghruskan guru agar menggunakan media berbasis teknologi adalah di pengaruhi perkembangan zaman dan globalisasi media teknologi.⁸ Menuntut agar guru lebih mampu dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun kenyataan dilapangan, masih banyak guru yang belum mampu negoperasikan media learning/ pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi. Faktor lain guru belum mampu menggunakan media ini adalah karena faktor usia yang tidak mampu bersaing, kemampuan beradaptasi dan berfikir yang lebih maju, pengalaman yang diperoleh dan skil seorang guru yang kurang dari yang diharapkan. Dari sini dapat di tarik kesimpulan siswa akan mudah bosan dalam mengikuti learning/ pembelajaran yang memberkan efek learning/ pembelajaran tidak dapat di transfer secara sempurna.

Salah satu media learning/ pembelajaran yang di tawarkan oleh para praktisi dan ahli adalah media proyeksi. Media ini diharapkan mampu mengcover semua permasalahan learning/ pembelajaran yang ada. Sehingga diharapkan mampu memberikan learning/ pembelajaran yang menarik, tuntas dan efektif. Berdasar latar belakang diatas, peneliti perlu mengadakan penelitian di sekolah yang jauh dari perkotaan yang menerapkan media proyeksi dalam learning/ pembelajarannya. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian Implementasi Media Proyeksi Dalam Learning/ pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts Taufiqiyatul Asna Buka'an Keling Kepung Kabupaten Kediri.

Kajian Teori

Metode Penelitian

Metode penelitian praktisnya merupakan cara seseorang dalam mendapatkan data menggunakan cara-cara ilmiah dengan maksud dan tujuan untuk menghasilkan sesuatu. Ilmah disini berarti suatu kegiatan meneliti yang dilandaskan pada sifat keilmuan yang empiris, sistematis dan rasional.⁹ Menggunakan cara empiris

⁷ N Hasibuan, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Darul 'Ilmi : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 22–39.

⁸ Ridho Agung and Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34.

⁹ M Ansori, "Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Mengendalikan IQ Dan Motivasi Belajar," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019): 1–22.

maksunya adalah penelitian ini dapat di raba menggunakan panca indra manusia.¹⁰ Sedangkan sistematis maksunya adalah dalam melakukan observasi harus di tempuh dengan membuat perencanaan terlebih dahulu dan dengan proses yang terperinci berupa langkah-langkah penelitian yang bersifat nalar. Sedangkan rasional yaitu dalam melaksanakan peneitian ini tidak ghoib atau abstrak, melaikan tertera dan dapat di jangkau dengan akal pikiran manusia.¹¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pisau analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan sesuai objek dilapangan dan berlandaskan fakta, peristiwa serta informasi yang akhirnya menghasilkan penelitian yang autentik.¹²

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data berupa participant observation, in depht intervie, dkumentasi dan tringaggulasi.¹³ Pertama, participant observasi maksudnya adalah penelititerlibat di dalam keseharian dengan objek yang di teliti, semakin intens dan sering berjumpa dan berinteraksi dengan objek yang diteliti maka akan semakin baik. Kedua, in depht intervie adalah peneliti melakukan wawancara mendalam secara terstruktur atau tidak.¹⁴ Terstruktur maksunya yaitu menggunakan guide atau tidak dan dimana objek dan subjek penelitian terlibat dalam kehidupan sosial yang sama atau tempat yang sama dalam penelitian. Ketiga , dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisa, foto, buku catatan, dan segala benda yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Bukti tersebut nanti akan dikumpulkan dan disusun sebagai bukti dalam penelitian. Adapun fungsi dari dokumntasi lainnya adalah: mendapatkan informasi dari pihak terkait, sebagai pertimbangan dari bukti autentik, pengarsipan agar dokumen tidak rusak dan lain-lain.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Media

¹⁰ Doni Saputra, "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia," in *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, vol. 1, 2019, 978–623.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 2

¹² Ridawati, *Tafaqquh Fiddin Dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Di Jawa Barat* (Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020).

¹³ Wildan Habibi, "Penerapan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri," *Ejournal.Iaifa.Ac.Id* 2, no. 1 (2019).

¹⁴ L Dzalila, A Ananda, and S Zuhri SIGNAL, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *JURNAL SIGNAL Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati*. 8, no. 2 (2021): 70–77.

¹⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 36

Kata media sesungguhnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita, akan tetapi dalam segi pemahaman seseorang tersebut tidaklah sama. Media menurut beberapa orang menyatakan adalah alat komunikasi, ada yang menyebutkan alat informasi, sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan, sesuatu yang menunjang tersampainya learning/ pembelajaran, penghubung dan masih banyak lagi.¹⁶

Jika dipandang dari segi bahasa asing, kata media berasal dari kata latin yaitu *medius* yang berti perantara, pengantar atau tengah. Sedangkan dalam bahasa arab, kata media berasal dari kata *wasilah*¹⁷ yang artinya terdapat diantara dua sisi atau tengah-tengah. Jadi jika disimpulkan dari kata “tengah”, media dapat di artikan sebagai perantara atau penghubung dua sisi yang berbeda. Jadi media learning/ pembelajaran adalah media yang menjadi perantara guru dalam menyampaikan learning/ pembelajaran kepada siswa menggunakan suatu media.¹⁸

a. Media proyeksi

Media proyeksi atau disebut juga media digital proyeksi merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi. Digital proyeksi atau disebut juga *Proyektor LCD (Liquit Crystal Display)* adalah sebuah alat optik yang di gabungkan dengan elektronik.¹⁹ Sistem optiknya sangat efisien dan mampu menghasilkan cahaya yang cukup terang, sehingga mampu menampilkan dan memproyeksikan gambar, vido serta tulisan dengan sangat jelas.²⁰ Resolusi setiap Proyektor LCD tidaklah sama. Resolusi disebut juga jumlah pixel yang dihasilkan sebuah Proyektor LCD. Kemudian dalam Proyektor LCD juga dikenal dengan ukuran luminasi, dimana semakin tinggi luminasi sebuah Proyektor LCD maka akan semakin baik dalam menghasilkan proyeksinya.²¹

b. Kelebihan dan Kekurangan LCD (*Liquit Crystal Display*).

LCD Proyektor merupakan media yang sudah banyak dipakai dalam dunia pendidikan, khususnya di pakai untuk menjadi perantara atau media guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Digunakannya media ini tidaklah lepas

¹⁶ Rizky Hafiz Chaniago, “Media Sosial, Alat Komunikasi Alternatif Suara Wanita: Satu Kajian Mengenai Peranan Wanita Berhijab Dalam Sub-Budaya Muzik Metal Di Indonesia,” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 36, no. 2 (2020): 33–51.

¹⁷ Azam Syukur Rahmatullah, “Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 6, 2021): 74.

¹⁸ Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. 6

¹⁹ Munadi. 183

²⁰ RW Sulistiyani, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Dengan Media Proyeksi LCD Pada Keterampilan Mendengarkan,” *Ejournal.Stkipmodernngawi.Ac.Id* 6, no. 1 (2020): 22–35.

²¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kaukaba, 2011). 129

dari faktor positif dan negatif. Berikut ini kelebihan dan kekurangan menggunakan media LCD:

- 1) Kelebihan LCD Proyektor: Kekurangan dan kelebihan di setiap metode learning/ pembelajaran pasti ada.²² Kelebihan menggunakan media proyeksi LCD adalah proses belajar mengajar agar lebih menarik, efisien, lebih interaktif, meningkatkan kefokuskan siswa dan lain-lain. Media proyeksi LCD ini merupakan gabungan audio dan visual. Dengan metode ini siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan mengingat dengan learning/ pembelajaran yang telah dilaksanakan. Media proyeksi LCD mampu menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks. Media ini juga dapat memproyeksikan benda yang besar menjadi kecil, tempat yang jauh menjadi dekat, peristiwa yang dilakukan dengan waktu dan tempo yang lama menjadi singkat dan padat. Media proyeksi LCD ini bisa digunakan di dalam ruangan atau diluar ruangan. Selain itu dalam mengoperasikan media proyeksi LCD ini dapat di kolaborasikan dengan berbagai media, seperti microsoft power point.
- 2) Dari segi kekurangannya, LDE proyektor dinilai masih mahal, keterbatasan SDM dalam memanfaatkan media secara teoritis dan praktis menyebabkan media ini belum menjadi pilihan utama. Dalam media ini di khawatirkan peserta didik akan unfokus, mereka lebih terhadap gambar atau suara media dan bukan terhadap materi. Selain itu, untuk menyalakan media ini membutuhkan aliran listrik yang dapat terganggu jika listrik padam. Faktor lain yang menghambat dari media ini adalah penggunaan software yang ada dalam data yang rentan akan virus, bisa menyebabkan materi learning/ pembelajaran hilang atau terhapus oleh virus.

²² Kunuzil Jannah and Triesninda Pahlevi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi 'Kahoot!' Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 8, April 30, 2020.

Pengertian learning/ pembelajaran.

Belajar adalah perubahan sikap tindakan tingkah laku, dengan serangkaian suatu kegiatan misalnya dengan kegiatan membaca, mengamati, menulis mendengarkan, meniru, mengimplementasikan dan lain sebagainya.²³ Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa pembelajaran adalah adalah suatu proses yang kompleks dimana terus terjadi pada setiap individu/ orang sepanjang hidupnya. Dikatakan satu pertanda bahwa seseorang sedang/ telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku sikap pada diri orang tersebut yang disebabkan karena terjadinya perubahan yang signifikan pada tingkat psikomotorik, afektif dan kognitif .²⁴

Learning/ pembelajaran adalah suatu proses interaktif peserta didik dengan guru/ pendidik dan dengan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Learning/ pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terlaksanannya proses learning/ pembelajaran yang nantinya siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, dapat menguasai kemahiran dan tabiat, dan serta pembentukan sikap juga kepercayaan pada para peserta didik. Dengan kata lain, learning atau learning/ pembelajaran adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu dan dapat belajar dengan baik. Proses learning/ pembelajaran ini dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia serta hal ini dapat berlaku di mana saja dan di manapun dan kapanpun. Learning/ pembelajaran mempunyai arti yang mirip dengan pengajaran, namun memiliki konotasi yang sangat berbeda. Learning/ pembelajaran adalah upaya pemberdayaan potensi anak didik menjadi lebih kompeten. Kegiatan pemberdayaan ini akan dan dapat berhasil dengan adanya orang yang membantu. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa learning/ pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam mendesain instruksional, untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, yang selalu menekankan pada penyediaan dalam sumber belajar.²⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Learning/ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986). 22

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). 1

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2011). 62

Jadi, learning/ pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

a. Komponen learning/ pembelajaran.

Dalam learning/ pembelajaran yaitu suatu Interaksi merupakan ciri yang utama dari kegiatan learning/ pembelajaran, hal ini sangat baik antara siswa yang belajar dengan lingkungan belajarnya. Contoh Ciri lain dari learning/ pembelajaran adalah yang sangat berhubungan dengan komponen learning/ pembelajaran. Dibagi dalam tiga kategori utama, adalah: 1) guru, 2) isi atau materi learning/ pembelajaran, 3) dan siswa.²⁶ Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan metode learning/ pembelajaran, media learning/ pembelajaran, dan perancangan lingkungan tempat belajar. Setelah komponen tersebut dapat terkait dan saling berinteraksi, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga tercipta situasi learning/ pembelajaran yang diharapkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan dengan baik dan efisien.

b. Tujuan learning/ pembelajaran.

Pada dasarnya tujuan learning/ pembelajaran sesuatu yang diharapkan oleh siswa agar dapat memahami suatu pembelajaran. Sumiati dan asna memberikan suatu batasan terkait tujuan dari learning/ pembelajaran, yaitu tentang gambaran suatu perubahan yang berarti yang diharapkan oleh setiap siswa.²⁷ Sedangkan suryosubroto memberi penegasan bahwa learning/ pembelajaran adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus di selesaikan oleh setiap siswa dalam jenjang tertentu yang menjadi perencanaan dalam pembelajaran.²⁸

Dalam tujuan learning perlu adanya penyusunan tujuan dalam pembelajaran, yang kita kenal dengan istilah instructional objective. Penyusunan tujuan pembelajaran adalah merupakan suatu tahapan terpenting dalam kaitannya pengembangan desain dalam pembelajaran, pada tahapan ini akan ditentukan apa dan bagaimana serta harus melakukan apa untuk mencapai tujuan tertentu lainnya. Apa yang akan dirumuskan dalam pembelajaran ini menyangkut jenis materi apa yang

²⁶ Sumiati Dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009). 3

²⁷ Asra. 3

²⁸ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 23
Dirasah, Vol.4, No. 2, Agustus 2021

akan disampaikan, metode, strategi dan media apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan tujuan yang jelas, diharapkan pembelajaran akan lebih fokus, terarah dan menjadi efektif serta efisien.

c. Unsur-unsur dalam learning/ pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Yaitu unsur Lingkungan fisik, Lingkungan sosial, Penyajian oleh guru, Konten atau materi pembelajaran, Proses pembelajaran, Produk-produk pembelajaran.

Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Learning/ pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu suatu proses belajar mengajar yang merupakan bagaimana memahami, menjelaskan dan memahami serta dapat memahami Al Qur'an Hadits dan serta mengeluarkan hukum hukumnya yang terdapat didalamnya.

Learning/ pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu merupakan salah satu pembelajaran dari rumpun PAI. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa untuk memperdalam pembelajaran dalam menguasai ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu siswa juga diharapkan memahami dan menghafalkan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut GBPP²⁹ yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menterjemahkan, membaca dengan fasih, menyimpulkan isi kandungan, menghafalkan dan menyalin hadits dan ayat-ayat al-qur'an serta mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, untuk membuktikan bahwa siswa sudah dapat memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembelajaran ini dimulai sejak pendidikan Ibtidaiyyah – Aliyyah.³⁰

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk memberikan pemahaman dan bimbingan agar mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan menghafal ayat-ayat serta memahami dan

²⁹ Depatemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadits* (Jakarta, 2004). 1

³⁰ Tri Witjaksono Sridadi, "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IB Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di MIS Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor," *Al Qalam* 8, no. 2 (2020).

mengamalkan hadits-hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits.

Tujuan Learning/ pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari fungsi Al Qur'an itu diturunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajari nya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan dalam GBPP mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa, "mata pelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al Qur'an dan Hadits serta untuk membacanya dengan fasih dan benar".³¹

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa mata pelajaran Qur'an Hadits harus benar-benar dikuasai siswa agar mereka benar-benar memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Quran, bertambah keyakinan nya terhadap ajaran dan kebenaran yang difirmankan Allah SWT di dalam Al-Quran serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan hadits Rasulullah dimana siswa harus mampu meyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

Implementasi Media Proyeksi Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di Mts Taufiqiyatul Asna

Learning/ pembelajaran dan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam suatu learning/ pembelajaran pasti selalu menggunakan media, apapun itu jenis medianya. Kenapa harus ada media? Karena media dapat membantu proses komunikasi agar lebih mudah. Jadi, dengan adanya media penyampaian pesan dalam proses komunikasi dapat menjadi lebih mudah dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Fungsi utama media learning/ pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar.³² Dengan adanya media siswa lebih termotivasi mengikuti learning/ pembelajaran. Tanpa motivasi, sangat mungkin learning/ pembelajaran tidak menghasilkan belajar.³³

Maka sudah selayaknya di Mts Taufiqiyatul Asnapun menyediakan media learning/ pembelajaran, sebagai penunjang sarana learning/ pembelajaran. Dalam

³¹ RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits*. 2

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 15.

³³ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Media, 2004), 9
Dirasah, Vol.4, No. 2, Agustus 2021

learning/ pembelajarannya juga selalu menggunakan media. Adapun media yang tersedia di Mts Taufiqiyatul Asna yaitu: buku LKS, buku diktat, lab PAI, tempat wudlu, mushola, (sebagai media praktek fiqih dan toharoh), sedangkan media elektronik yang tersedia masih LCD saja adapun kondisi dari medi-media yang ada masih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah : “Media pmbliarn fiqih biasanya kan toharoh yaitu wudu di tmpat wudu kemudian ada mengurus Jenazah dengan boneka , dan Media yang tersedia dikelas selain buku yaitu dengan proyektor dan sekarang Alhamdulillah kita sudah punya 3 proyektor. Terkadang juga kita mnggunakan power point, ke ruang perpus, lks, modul. Dan untuk PAI biasanya langsung praktek”.³⁴

Dengan adanya media-media yang tersedia tersebut siswa menjadi lebih faham dan learning/ pembelajaran menjadi lebih menarik, karena dengan ditampilkannya gambar-gambar yang menjadikan siswa lebih antusias. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu siswa Mts Taufiqiyatul Asna: ”iya seenang, krena ada gambar-gambarnya. Dan juga lebih faham”³⁵ Hal ini menjadikan alasan kenapa guru-guru di Mts Taufiqiyatul Asna lebih sering menggunakan media LCD. Selain itu Media LCD juga memiliki manfaat secara umum yaitu yaitu dimensi proses penggunaan dan dimensi hasil. media proyeksi memiliki kelebihan mudah diopersionalkan guru, praktis dalam penggunaannya, dan tidak memerlukan prosedur teknik yang sulit. Sementara dari sisi hasil memiliki kelebihan pesan mudah tersampaikan, peserta didik mudah memahami materi, dan tidak menimbulkan bias media.³⁶

Dalam penggunaan media guru juga menyiapkan langkah-langkah sebelum memulai learning/ pembelajaran, yaitu pertama guru menyiapkan materi yang akan dibahas , koordinasi dengan siswa untuk mngamati media dan menyimpulkan hasil learning/ pembelajaran sesuai penjelasan guru melalui media yang digunakan tadi. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Quran Hadits:” ada langkah-langkahnya seperti Menyiapkan media, menyiapkan materi, koordinasi dengan siswa mengamati media dan menyimpulkan”³⁷. Usaha guru agar siswa aktif dengan penggunaan media yang ada Biasanya waktunya demonstrasi siswa praktek, ketika pake proyektor menyimak.

³⁴ Wawancara dengan kepal sekolah di Mts Taufiqiyatul Asna, 21 januari 2021, pukul 11.00

³⁵ Wawancara dengan siswi Mts Taufiqiyatul Asna, 21 januari 2021, pukul 11.00

³⁶ Hm Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012). 15

³⁷ Wawancara dengan guru qur'an hadits Mts Taufiqiyatu Asna, 21 Januari 2021, pukul 11.00

Setelah penggunaan media guru akan menindaklanjuti hasil daripada penggunaan media yang telah digunakan dengan tes lisan maupun tulisan. Dari sini guru Melihat nilai anak, jika ada remidi maka mengadakan remidi, jika sudah baik maka dilakukan pengayaan, dengan melanjut ke materi selanjutnya.

Dalam pelaksanaan keseluruhan media yang ada, guru tidak asal menggunakan media. Melainkan ada buku pedoman dalam menggunakan media. Dibuku pedoman sudah tertulis media apa yang harus dipakai sesuai dengan materinya. Sesuai dengan penuturan dari guru QH :”penggunaan sesuai dengan yang tercantum di buku pedoman, misalnya Penggunaan ruang lab, fungsi untuk apa.seperti itu”.

Penggunaan media di Mts Taufiqiyatul Asna juga selalu mendapat pengawasan dari kepala sekolah yaitu dengan cara kepala sekolah selalu mengecek langsung ketika learning/ pembelajaran berlangsung, supervise ke gurunya, atau bisa melihat objeknya langsung.

a. Problematika dalam penggunaan media di Mts Taufiqiyatul Asna.

1) Bagi siswa.

Mungkin satu dua anak ada, tapi bisa dibantu dengan teman atau gurunya. Kesulitan lain juga dipaparkan oleh siswa Mts Taufiqiyatul Asna: “Sulit kalau tidak ada petunjuknya Kesulitan misalnya ketika menggunakan computer, di kelas 8 belum ada praktek”.³⁸

2) Bagi guru.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jumlah guru yang akrab dengan teknologi tak sampai 50 persen dari 28 ribu guru yang dipetakan. Kondisi ini menjadi ironi, terlebih ketika semua bidang dituntut untuk beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dan disrupsi teknologi. Berbagai factor umum yang mempengaruhi kurang dikuasainya teknologi antara lain adalah:

a) Faktor Sosial

Faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (norm), peran (role) dan nilai-nilai (values).

³⁸ Wawancara dengan siswa Mts Taufiqiyatul Asna tanggal 05 januari 2021 pukul 10.30

b) Factor affect.

Faktor affect dapat diartikan sebagai perasaan gembira, kesenangan, kegirangan hati atau depresi, ketidaksenangan, kemukaan dan benci dimana yang berhubungan dengan individu atau kelompok tertentu dalam pemanfaatan media proyeksi/ teknologi informasi.

c) Faktor Kompleksitas

Kompleksitas dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan inovasi yang direalisasikan dalam pembelajaran, seperti sukarnya secara relatif dalam memahami dan menggunakan suatu alat/ media proyektor. Bisa juga di definisikan sebagai inovasi dalam pembelajaran menggunakan multimedia.

d) Faktor Kondisi fasilitas.

Kondisi dari fasilitas adalah dapat di definikan sebagai objek yang merupakan faktor dari luar seorang pengajar yang berupa alat yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materi. Sedangkan pengguna merupakan subjek yaitu merupakan para guru yang akan menyampaikan pelajaran, usia yang sudah udzur dan gaptek terhadap teknoogi merupakan kendala yang sangat riskan. Sehingga para pendidik kurang bisa memaksimalkan media proyeksi yang dalam penggunaannya seharusnya mempermudah dalam pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan penelitian di Mts Taufiqiyatl Asna, disana menggunakan 2 media learning/ pembelajaran yaitu media elektronik dan non elektronik. Media elektroniknya yaitu berupa LCD, computer. sedangkan media non elektronik seperti: buku LKS, buku diktak, alat peraga, papan tulis, dan tempat-tempat untuk praktek, lab PAI, dan lab komputer. Dari berbagai media yang ada, media yang paling efektif dan menarik perhatian siswa adalah media LCD.

Berdasarkan penelitian dari sumber-sumber yang ditemui penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media di Mts Taufiqiyatul Asna terdapat problem yang dialami baik oleh siswa maupun guru. Adapun problem yang dialami oleh guru yaitu karena factor lansia, sedangkan problem yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya menguasai teknologi dan kurangnya petunjuk.

Daftar Pustaka

- Agung, Ridho, and Juwantara. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34.
- Ansori, M. "Pengaruh Metode Pembelajaran Collaboration Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Mengendalikan IQ Dan Motivasi Belajar." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen* 2, no. 2 (2019): 1–22.
- Arsad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asra, Sumiati Dan. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Chaniago, Rizky Hafiz. "Media Sosial, Alat Komunikasi Alternatif Suara Wanita: Satu Kajian Mengenai Peranan Wanita Berhijab Dalam Sub-Budaya Muzik Metal Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 36, no. 2 (2020): 33–51.
- Dzalila, L, A Ananda, and S Zuhri SIGNAL. "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa." *JURNAL SIGNAL Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati*. 8, no. 2 (2021): 70–77.
- Elihami, E, S Suparman, and Y Busa. "Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Dalam Dunia Iptek." *Journal.Uncp.Ac.Id* 4, no. 1 (2018): 70–77.
- Habibi, Wildan. "Penerapan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri." *Ejournal.Iaifa.Ac.Id* 2, no. 1 (2019).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasibuan, N. "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Darul 'Ilmi : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 22–39.
- Jannah, Kunuzil, and Triesninda Pahlevi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi 'Kahoot!' Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, April 30, 2020.
- Muhson. "Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 1–10.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: GP Press Goup, 2013.
- Musfiqon, Hm. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Dirasah**, Vol.4, No. 2, Agustus 2021

- Mustajib. "Pengelolaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Krecek Pare Kediri." *Dirasah, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 32–49.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 6, 2021): 74.
- RI, Depatemen Agama. *GBPP Mata Pelajaran Qur'an Hadits*. Jakarta, 2004.
- Ridawati. *Tafaqquh Fiddin Dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Di Jawa Barat*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba, 2011.
- Saputra, Doni. "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia." In *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, 1:978–623, 2019.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sridadi, Tri Witjaksono. "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IB Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di MIS Fathan Mubina Banjarsari Ciawi Bogor." *Al Qalam* 8, no. 2 (2020).
- Sudjana, Nanna dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyani, RW. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Dengan Media Proyeksi LCD Pada Keterampilan Mendengarkan." *Ejournal.Stkipmodernngawi.Ac.Id* 6, no. 1 (2020): 22–35.
- Suryosubroto, B. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Copyright © 2020 **Journal Dirasah**: Vol.4, No. 2, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Dirasah** is the property of **Jurnal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>